

EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DENGAN “BABY GYM”

Riadatul Mukarromah¹, Selasih Putri Isnawati Hadi^{2*}, Sri Wahyuni³, Anggraini S Gailea⁴,
Sri Devi A⁵, Febrianti Dwi A⁶, Nada Pradana P⁷, Sabila Aufia.A⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
e-mail: selasihp.pih@gunabangsa.ac.id

Abstrak

Setiap orangtua tentunya menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan harapan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada anak tentu dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah cara asah orangtua yaitu bagaimana orangtua memberikan stimulasi untuk anaknya. Salah satunya melalui stimulasi dengan *baby gym* yang memiliki banyak manfaat. Namun di masyarakat awam, belum semua mengenal *baby gym*. Perlu adanya sosialisasi serta edukasi mengenai hal tersebut khususnya untuk ibu yang memiliki anak balita. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode daring via *zoom meeting* mengingat pandemi Covid-19 belum berlalu. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan jumlah 52 peserta. Selain menyampaikan materi saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga diputarkan video teknik pelaksanaan *baby gym*. Peserta yang mengikuti sangat antusias dan memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan semacam ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta khususnya dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Dari hasil nilai rata-rata pret test 60 mengalami kenaikan nilai saat post test yaitu 80, hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai *baby gym*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi seperti ini perlu digiatkan kembali untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Kata kunci: *Baby Gym*, Stimulasi, Perkembangan

Abstract

Every parent certainly wants their child to grow and develop optimally, with the hope that they can become quality human resources. The achievement of good growth and development in children is certainly influenced by several things, one of which is the parenting method, namely how parents provide stimulation for their children. One of them is through stimulation with a baby gym which has many benefits. But in the general public, not everyone knows the baby gym. There needs to be socialization and education about this, especially for mothers who have toddlers. In carrying out this community service activity, using the online method via zoom meeting, considering that the Covid-19 pandemic has not yet passed. This activity was carried out well with a total of 52 participants. In addition to delivering material during the implementation of this community service, a video of the baby gym implementation technique was also shown. Participants who took part were very enthusiastic and gave positive responses to this kind of activity to increase the knowledge of participants, especially in stimulating children's growth and development. From the results of the average value of the pret test of 60, there was an increase in the score during the post test, which was 80, this showed that there was an increase in participants' knowledge about the baby gym. So it can be concluded that this activity is very useful and can be applied directly. Community service activities with materials like this need to be reactivated to improve the quality of children's health.

Keywords: *Baby Gym*, Stimulation, Development

PENDAHULUAN

Kualitas manusia disebuah negara ditentukan oleh kualitas anak saat masih usia balita (dibawah lima tahun) yang dapat dilihat dari proses tumbuh dan berkembangnya (Umiyah, Irwanto, and Purnomo 2019). Usia balita merupakan *golden age* yaitu masa yang sangat kritis untuk diperhatikan karena sangat memperengaruhi kualitas hidup kedepannya (Ariani and

Yosoprawoto 2012). Jika terjadi gangguan tumbuh kembang pada masa ini maka akan terganggu pula kualitas anak tersebut di masa depan.

Banyak anak berisiko untuk tidak mencapai potensi penuh untuk berkembang dengan baik (De Moura et al. 2010). Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) ada sekitar 5% sampai dengan 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, dan diperkirakan 1-3% keterlambatana perkembangan umu terjadi di bawah usia 5 tahun (Endyarni 2013). Keterlambatan perkembangan umum disini merupakan keadaan dimana terjadi keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua/lebih ranah perkembangan atau sering dikenal dengan global developmental delay baik itu dari aspek kemampuan motorik kasar, motorik halus, Bahasa ataupun personal sosial pada anak.

Keterlambatan dalam perkembangan ini tentu akan memiliki dampak pada penurunan capaian akademik yang rendah serta memiliki dampak substansial pada kesehatan serta fungsi pendidikan (Muslihatun and Widiyanto 2014). Namun adanya keterlambatan perkembangan ini terkadang masih belum tertangani dengan baik bahkan tidak terdeteksi sedini mungkin. Perkembangan yang optimal pada anak tentu tidak lepas dari interaksi dan pola asuh dari orangtua/pengasuh, salah satunya adalah pola stimulasi seperti melakukan stimulasi secara dini (Vivian Nanny Lia 2010). Salah satunya stimulasi yang dapat dilakukan untuk mencapai perkembangan yang optimal yaitu dengan melakukan *baby gym* (senam bayi) yang dapat dilakukan oleh orangtuanya/pengasuh secara mandiri di rumah.

Baby gym (senam bayi) memiliki banyak manfaat bagi anak antara lain mengoptimalkan perkembangan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kontras, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan distribusi oksigen dalam tubuh, menstimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel sehingga dapat membantu perkembangan motorik pada anak (Zaidah 2020) (Eka 2019).

Kebiasaan masyarakat datang ke klinik bersalin dan klinik pratama pada saat sakit dan mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan (Indriani, Karo, and Kaban 2019). Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai stimulasi perkembangan anak dengan *baby gym*. Oleh karena masih perlu adanya kegiatan edukasi dan pelatihan terkait dengan stimulasi perkembangan anak dengan cara *baby gym* ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai stimulasi perkembangan anak dengan *baby gym* sehingga berkontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode edukasi/penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai stimulasi perkembangan anak dengan *baby gym*. Selain menyampaikan materi mengenai *baby gym*, juga disampaikan dengan video yang berisi tentang teknik pelaksanaan *baby gym* sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan ini dilakukan ditengah pandemi Covid-19 sehingga dalam rangka memutus mata rantai penularan, kegiatan ini dilaksanakan secara *online* melalui *zoom meeting*. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat utamanya ibu yang memiliki anak balita.

Adapun kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap antara lain :

a. Perijinan

Tim melakukan perijinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dari pihak LPPM Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

b. Persiapan

Tahap ini tim melakukan persiapan seperti membagi tugas berikut dengan tugasnya, penyusunan proposal, rapat koordinasi, pembuatan *flyer*, pembuatan video, pembuatan materi serta menyiapkan sarana lain seperti link *zoom meeting*, background virtual dan lain sebagainya

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 Februari 2021 mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.30 WIB. Sebelum dipaparkan materi peserta mengisi link presensi dan mengisi *pre test* melalui link yang disediakan dan setelah selesai pemaparan materi diakhiri dengan pengisian *post test*

d. Evaluasi

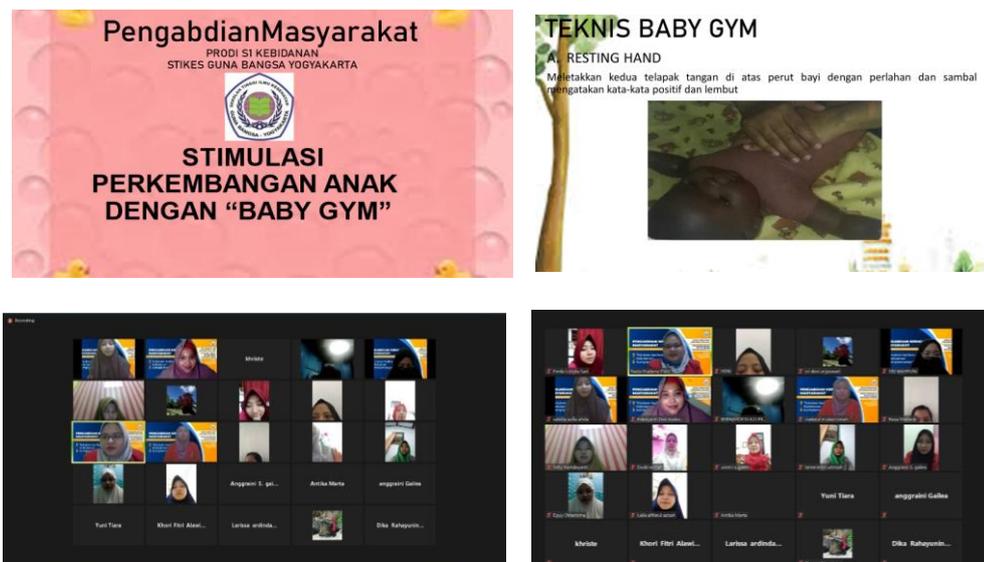
Evaluasi dilaksanakan dilaksanakan dengan rapat tim untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sebanyak 52 peserta pada tanggal 27 Februari 2021 mulai pukul 16.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari berbagai daerah yaitu dari Bandung, Cilacap, Jogja, Lubuklinggau, Magelang, Merauke, Palu, Sragen, dan Trenggalek. Dilihat dari status pekerjaan peserta terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswa, karyawan, bidan, petani, dan swasta. Sebelum kegiatan ini dimulai para peserta diminta untuk mengisi presensi terlebih dahulu sesuai *link* absen yang telah dibagikan. Kemudian para peserta diberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum disampaikan materi dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai *baby gym*, dan nilai rata-rata *pretest* adalah 60. Setelah selesai melakukan *pre test*, selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai *baby gym*. Selain menyampaikan materi, ditengah acara pengabdian masyarakat ini juga disampaikan video pelaksanaan *baby gym*. Setelah itu dibuka sesi diskusi tanya jawab, nampak para peserta sangat antusias untuk melakukan tanya jawab. Sebelum acara ditutup disampaikan *post test* untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi stimulasi perkembangan anak dengan *baby gym* ini dan didapatkan nilai rata-rata 80.

Adanya peningkatan nilai rata-rata *post test* dibandingkan nilai *pre test* ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan edukasi/penyuluhan yang dilakukan secara *online* ini mampu meningkatkan pengetahuan *baby gym* bagi peserta. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari hasil penginderaan yang terjadi lewat panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran dan raba. Pemberian penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat dengar (*audio visual Aids*) dilakukan dengan menggunakan alat bantu promosi kesehatan (Notoadmojo 2007).

Kegiatan edukasi/penyuluhan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai *baby gym* sehingga dapat diterapkan serta diaplikasikan secara langsung. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh yang menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai *baby massase* dan *baby gym* di Desa Madegondo Kecamatan Grogol (Hayu, FitriaPalupi 2021).



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini merupakan salah satu contoh pelayanan masyarakat dapat dilakukan untuk peningkatan kesehatan. Harapannya dengan penyuluhan kesehatan semacam ini dapat merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat menjadi lebih baik lagi dalam mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan anak tidak luput dari cara orangtuanya mengasah atau memberikan stimulasi, salah satunya adalah dengan melakukan *baby gym*.

Baby gym (senam bayi) memiliki banyak manfaat bagi anak antara lain mengoptimalkan perkembangan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konstras, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan distribusi oksigen dalam tubuh, menstimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel sehingga dapat membantu perkembangan motorik pada anak (Zaidah 2020) (Eka 2019).

Diharapkan orang tua selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan memberikan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan berupa *baby gym* pada anak usia balita untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi stimulasi perkembangan anak dengan *baby gym* ini berjalan dengan lancar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Terdapat peningkatan pemahaman peserta pengabdian masyarakat mengenai stimulasi perkembangan anak dengan *baby gym*.

SARAN

Kedepan perlu ada pengembangan materi lain untuk mendukung kesehatan anak khususnya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ariani, and Mardhani Yosoprawoto. 2012. "Usia Anak Dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak" *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 27(2):118–21.
- Eka, Yana Mildiana. 2019. "Jurnal Pengaruh Baby Gym." 17(1):94–99.
- Endyarni, Bernie Medise. 2013. "Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak." *Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Retrieved (<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>).
- Hayu, FitriPalupi, Gipfel Remedina. 2021. "Baby Massase Dan Baby Gym Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh." 3(1):13–21.
- Indriani, Evi, Br Karo, and Febrina Oktavinola Kaban. 2019. "Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Dan Senam Bayi (Baby Gym) Di Klinik Bersalin Kota Medan Dan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 *Optimalization Of Growing Baby Development Through Education, Baby Massase.*" 4(1):33–37.
- De Moura, Danilo R., Jaderson C. Costa, Iná S. Santos, Aluísio J. D. Barros, Alicia Matijasevich, Ricardo Halpern, Samuel Dumith, Simone Karam, and Fernando C. Barros. 2010. "Risk Factors for Suspected Developmental Delay at Age 2 Years in a Brazilian Birth Cohort." *Pediatric and Perinatal Epidemiology* 24(3):211–21.
- Muslihatun, Wafi Nr, and Juli Widiyanto. 2014. "Beberapa Faktor Risiko Keterlambatan Perkembangan Anak Balita." *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 4(2):13–22.
- Notoadmojo. 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umiyah, Astik, Irwanto Irwanto, and Windhu Purnomo. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengisian Buku KIA Oleh Ibu Terhadap Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usi 0-3 Tahun Di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22(2):73–80.
- Vivian Nanny Lia, Dewi. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zaidah, Lailatuz. 2020. "Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Fisioterapi* 3(1):8–14.